

Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Hikmatunnidzom Gunungguruh Sukabumi

Jimatul Arrobi^{1*}, Hikmat Purnama²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, STAI Sukabumi

Email: jimatularrobi94@gmail.com^{1*}, hikmatp.1031@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode Sosiodrama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Hikmatunnidzom, Gunungguruh Kab. Sukabumi. Penelitian kuantitatif ini memakai pendekatan *expose facto*, dengan populasi seluruh siswa MTs Hikmatunnidzom angkatan 2020 yang berjumlah 111 siswa dengan sampel 39 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah angket/kuesioner ditambah wawancara dan observasi untuk melengkapi pembahasan penelitian. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara penggunaan metode Sosiodrama pada mata pelajaran SKI terhadap peningkatan peserta didik MTs Hikmatunnidzom, Gunungguruh, Sukabumi. Pernyataan ini diperkuat dengan hitungan kuantitatif Chi Kuadrat hitung ($x^2_{hitung} = 15,031$) lebih besar dari pada Chi Kuadrat tabel ($x^2_{tabel} = 9,4878$), pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, hipotesis (H_a) yang penulis ajukan diterima, yang berarti ada pengaruh yang sangat erat antara efektivitas penggunaan metode sosiodrama terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga secara otomatis hipotesis nihil (H_o) ditolak. Sedangkan untuk mengetahui keterkaitan antara variable bebas dengan variable terikat, maka dihitung dengan menggunakan Koefisien Kontigensi (C). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh harga $C_{hitung} = 0,527$, kemudian dibandingkan dengan $C_{maks} = 0,816$. Karena harga C_{hitung} mendekati harga C_{maks} , maka dapat dikatakan ada keterkaitan antar variabel X dan variable Y yang tergolong cukup erat.

Kata Kunci: *Metode, Sosiodrama, Prestasi, Sejarah Kebudayaan Islam.*

Abstract

This study aims to determine how the Sociodrama method affects student achievement in the subject of Islamic Cultural History (SKI) at MTs Hikmatunnidzom, Gunungguruh Kab. Sukabumi. This quantitative research uses an *exposed facto* approach, with a population of all students of MTs Hikmatunnidzom class of 2020 which found 111 students with a sample of 39 students. The instrument used in the study was a questionnaire/questionnaire plus interviews and observations to complete the research discussion. From the results of the study, it was found that there was a strong influence between the use of the Sociodrama method in SKI subjects to the improvement of students at MTs Hikmatunnidzom, Gunungguruh, Sukabumi. This statement measures quantitatively the Chi Square count ($x^2_{count} = 15.031$) is greater than the Chi Square table ($x^2_{tabel} = 9.4878$), at a significant level of 5%. Thus, the hypothesis (H_a) is automatically accepted, which means that there is a very close influence between the effectiveness of the use of the sociodrama method on student learning outcomes, so the null hypothesis (H_o) is automatically rejected. Meanwhile, to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable, it is calculated using the Contingency Coefficient (C). Results Based on the test, obtained the price of $C_{count} = 0.527$, then compared with $C_{max} = 0.816$. Because the price of C_{count} is close to the price of C_{max} , it can be said that there is a close relationship between the X variable and the Y variable.

Keywords: *Method, Sociodrama, Achievement, History Of Islamic Culture.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan rangkaian proses kegiatan terstruktur untuk menciptakan sosok manusia yang berkualitas secara nalar dan moral spiritual. Definisi Pendidikan Nasional disempurnakan oleh UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan menyatakan bahwa pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan intelektual, moral maupun sosial agar mereka dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar melalui proses pembelajaran tersebut. Karena sebenarnya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibbinsyah, 2005). Sehingga tepat atau tidaknya cara proses pembelajaran yang diatur menjadi salah satu faktor penting penentu keberhasilan proses belajar tersebut.

Pertimbangan ketepatan penggunaan metode pembelajaran ditujukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkatan yang mampu dicapai oleh peserta didik dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan di setiap mata pelajaran. Selanjutnya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi berupa kekuatan, daya pendorong atau alat pembangun kesediaan dan keinginan dalam diri peserta didik (Hanafiah, 2009). Sehingga nantinya ketersediaan motivasi-motivasi tersebut yang akan merangsang siswa untuk dapat belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih spesifik lagi, objek penelitian ini yang berfokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mengharuskan adanya usaha penanaman pemahaman kontekstual yang kuat dengan kondisi pembelajaran yang nyaman dan menarik minat siswa.

Setidaknya terdapat tiga faktor yang terbiasa memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan atau metode pembelajaran. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran (Masrurroh & Achmad, 2019). Mengajar secara efektif berarti memilih metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Pendekatan pembelajaran juga dianggap sebagai gambaran tertulis yang sistematis serta terencana untuk menyiapkan pembelajaran supaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara efektif (Priansa, 2017). Oleh karena itu, kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode dan pendekatan yang sesuai dan variatif. Para guru secara sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar siswa tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimilikinya, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Karakteristik guru yang efektif sebenarnya mengandung banyak pertanyaan, mengingat tidak adanya kesepakatan di antara para guru, murid, orang tua, dan administrator yang harus diperankan oleh seorang guru.

Pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tingkat madrasah menengah atau MTs saat ini masih memiliki banyak hambatan (Suprapti, 2017). Keberadaan hambatan-hambatan tersebut masih berlangsung dan senantiasa menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap pentingnya memahami nilai-nilai kebijaksanaan dalam perkembangan peradaban Islam. Fenomena yang terjadi di lapangan pada pelaksanaan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah siswa merasa jenuh karena yang terbayang dalam pikirannya adalah ceramah yang membosankan. Sehingga, sering terjadi kejadian banyak siswa yang tidur serta mengobrol selama pembelajaran berlangsung (Fauziah et al., 2020). Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi saja tanpa dituntut untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Ketika seorang guru berdiri di depan kelas, ia tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, namun setiap guru juga harus mampu mengelola seluruh unsur pembelajaran agar dapat berinteraksi dengan siswa, sehingga memudahkan mereka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, disinilah letak pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks.

Berbagai permasalahan sekaligus tantangan pembelajaran PAI materi sejarah Islam terjadi karena adanya beberapa kelemahan dalam proses pembelajarannya. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain; pengedepanan ranah kognitif dibanding afektif dan psikomotorik, pembelajaran tidak memberikan kesan ilahiah, kurang mengarahkan pada kemampuan berfikir kritis serta pemecahan masalah yang terjadi, metode pembelajaran tidak bervariasi, kurangnya nilai praktik dalam kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran belum

dijadikan sebagai dasar dalam pembentukan karakter (Alhamuddin, 2016). Begitu pula berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Hikmatunnidzom, Gunungguruh, Sukabumi menunjukkan kondisi yang tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang di atas. Guru kurang melibatkan peserta didik dan tidak memberikan kebebasan dalam proses pembelajaran karena masih didominasi metode *teacher centered*. Dengan begitu, harus ada upaya bersama untuk mengubah kebiasaan-kebiasaan tersebut untuk tujuan bersama yang lebih baik lagi.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain serta untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Johariyah, 2009). Mata pelajaran ini secara substansial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu merupakan refleksi histori (Widodo, 2017). Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran dengan model pendekatan yang dapat mendukung tercapainya hal tersebut. Hal ini didasari dengan fenomena bahwa dalam implementasi kurikulum SKI selama ini lebih didominasi pada usaha pencapaian kemampuan kognitif dan kurang mengakomodasi kebutuhan afektif dan psikomotorik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dan memupuk kerjasama selama proses pembelajaran adalah metode sosiodrama, dimana peserta didik melakukan permainan peran untuk memecahkan masalah yang terjadi.

Sosiodrama pada umumnya adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Disisi lain, penggunaan metode sosiodrama dapat memberanikan siswa untuk memainkan peran di depan kelas, saling bekerja sama dengan temannya untuk memainkan peran dengan baik oleh siswa (Agnia & Hayu, 2017). Dan yang terpenting penggunaan metode sosiodrama dapat menarik minat dan semangat belajar siswa (Reflianto et al., 2019). Karena kegiatan dramatisasi didalamnya dapat membuat siswa lebih tertarik dalam proses belajar terutama ketika menghayati peran tokoh-tokoh inspiratif Islam terdahulu. Selain itu, metode Sosiodrama juga sangat berkesan dan dapat tinggal lama dalam ingatan siswa. Metode sosiodrama juga mampu membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi (Ekaningtyas, 2018). Dengan kata lain, metode sosiodrama sangat sederhana untuk dilakukan oleh siswa, namun hasilnya cukup efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian tentang efektivitas metode sosiodrama terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada tingkat pendidikan menengah. Tambahan khazanah keilmuan tentang metode pembelajaran memberikan wawasan sekaligus alternatif untuk mengubah cara pandang dan memperkaya keterampilan mengajar bagi seorang guru.

METODE

Penelitian kuantitatif ini dilakukan secara terstruktur dengan mengambil objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Hikmatunnidzom di Desa Cikujang, Kecamatan Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi. Adapun waktu penelitian yang ditargetkan oleh peneliti hanya menghabiskan waktu selama sebulan dari tanggal 27 Juli sampai dengan 27 Agustus 2020. Penelitian kuantitatif banyak menampilkan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sementara pendekatan yang digunakannya adalah pendekatan *expose facto*, dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam penelitiannya (Darmawan, 2013). Desain penelitian yang difokuskan oleh peneliti dilakukan dengan menghubungkan antara variabel bebas X, yaitu penggunaan metode sosiodrama, dengan variabel terikat Y, yaitu prestasi peserta didik.

Dalam penelitian ini menggunakan sebagian dari populasi untuk diteliti atau disebut juga dengan penelitian sampel karena peneliti bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013).

Populasi penelitian yang dijadikan dasar pengambilan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Hikmatunnidzom, Gunungguruh, Kabupaten Sukabumi angkatan 2020 yang berjumlah 111 siswa. Penentuan

sampel penelitian dilakukan dengan teknik *random sampling* dengan maksud untuk memberikan kesempatan yang sama pada setiap elemen populasi sehingga menghasilkan sampel-sampel yang cukup representatif. Karena populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 orang, maka penulis mengambil 35% dari jumlah populasi, yang mana $35\% \times 111 = 39$, sehingga peneliti mengambil 39 siswa untuk dijadikan sampel yang representatif. Untuk lebih jelasnya, penerapan cara perolehan sampel penelitian bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel 25%	Pembulatan
1	Kelas VII	35	32 x 35%	12
2	Kelas VIII	40	40 x 35%	14
3	Kelas IX	36	36 x 35%	12
Jumlah		111	108 x 35%	39

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dari 39 responden siswa MTs Hikmatunnidzom, Gunungguruh Kab. Sukabumi angkatan 2020, baik pertanyaan-pertanyaan tulisan maupun lisan. Kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada para siswa responden ditujukan untuk mencari informasi yang lengkap mengenai efektivitas penggunaan metode Sosiodrama terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode kuesioner atau angket yang dipakai adalah metode angket tertutup, dimana responden tidak diberikan kesempatan untuk menjawab dengan kata-kata sendiri, melainkan pilihan-pilihan jawaban terikat dengan skala *Likert* yang telah diatur peneliti. Skala *Likert* dianggap paling efektif digunakan karena mampu mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok tentang suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Pembahasan hasil penelitian akan diperkuat dari data-data yang didapat lewat wawancara dan observasi penelitian. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui gambaran sekolah secara umum, staf Tata Usaha (TU) untuk mendapatkan data riil sekolah, dan yang paling utama adalah guru-guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode Sosiodrama dan peran serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan (observasi) non-partisipan yang mana pengamat tidak ikut dalam kegiatan kelas, namun hanya berperan mengamati kegiatan pembelajaran saja (Sukmadinata, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket (kuesioner) yang telah diberikan kepada para responden, didapatkan data kategori hasil angket yang selanjutnya dicari kelas intervalnya yaitu **11** dan jumlah frekuensi pengaruh efektivitasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Distribusi frekuensi tentang Pengaruh Efektivitas Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Prestasi

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	80 – 90	16	Baik	41.02%
2.	69 – 79	17	Cukup	43.60%
3.	59 – 69	6	Kurang	15.38%
Jumlah		39		100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis uraikan bahwa terdapat 16 peserta didik atau 41,02% yang tergolong kategori baik, 17 peserta didik cukup dan 6 peserta didik yang tergolong kategori kurang. Selanjutnya peneliti mengklasifikasikan data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) dan dicari kelas intervalnya yaitu **8** ditentukan jumlah frekuensi prestasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3
Distribusi frekuensi tentang Prestasi Belajar Peserta Didik MTs Hikmatunnidzom

No	Interval kelas	Frekuensi	Kategori	Persen
1.	76 – 83	10	Baik	25,64%
2	68 – 75	21	Cukup	53,84%
3.	60 – 67	8	Kurang	20,52%
Jumlah		39		100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat penulis uraikan bahwa terdapat 10 peserta didik atau 25,64% yang tergolong kategori nilai baik, 21 peserta didik atau 53,84% tergolong dalam kategori nilai cukup, dan 8 siswa atau 20,25% yang tergolong nilai kurang. Dari data tersebut maka dapat dipahami prestasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) MTs Hikmatunnidzom Gunungguruh, Kab. Sukabumi adalah cukup.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka akan dilakukan analisis pada data-data tersebut. Langkah selanjutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data tentang pengaruh efektivitas metode sosiodrama pada prestasi belajar peserta didik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Tabel silang untuk Efektivitas Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Efektivitas Metode Sosiodrama	Hasil Belajar			
	Baik	Cukup	Kurang	Total
Baik	2	13	1	16
Cukup	7	7	3	17
Kurang	1	1	4	6
Total	10	21	8	39

Setelah diketahui frekuensi observasi (f_o), selanjutnya mencari frekuensi yang diharapkan (f_h). Langkah selanjutnya, penulis akan membuat tabel untuk menghitung harga Chi Kuadrat (χ^2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.5
Tabel Kerja hitungan untuk memperoleh harga Chi Kuadrat

No	F_o	F_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	2	4,102	-2,102	4,418	1,077
2	13	8,615	4,385	19,228	2,231
3	1	3,282	-2,282	5,207	1,586
4	7	4,358	2,642	6,980	1,601
5	7	9,153	-2,153	4,635	0,506
6	3	3,487	-0,487	0,237	0,067
7	1	1,538	-0,538	0,289	0,187
8	1	3,230	-2,23	4,972	1,539
9	4	1,230	2,77	7,672	6,237
					15,031

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui harga Chi Kuadrat hitung sebesar 15.031. Selanjutnya, untuk mengetahui signifikan atau tidaknya, maka harga χ^2 yang di diperoleh dibandingkan dengan harga kritik χ^2_{tabel} dengan menggunakan derajat bebas (db) sebesar 4, yang diperoleh dengan rumus $(c - 1)(r - 1) = (3 - 1) = (2)(2) = 4$.

Berdasarkan pernyataan penerimaan dan penolakan pada kuadrat yang berbunyi:

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H_o ditolak (artinya H_a diterima). Dan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_o diterima (artinya H_a ditolak). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ternyata didapat hasil bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$. Berdasarkan

kenyataan tersebut maka H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh efektivitas penggunaan metode sosiodrama terhadap prestasi belajar peserta didik ditolak, dan H_a yang berbunyi ada pengaruh efektivitas penggunaan metode sosiodrama terhadap prestasi belajar peserta didik diterima. Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan metode sosiodrama terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Hikmatunnidzom Gunungguruh, Kab. Sukabumi dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh efektivitas penggunaan metode sosiodrama terhadap prestasi belajar peserta didik, penulis menggunakan rumus Koefisien Kontigensi dan ditemukan koefisiennya **0,572**. Sedangkan untuk melihat tingkat kekuatan pengaruh, maka harga C_{hitung} dibandingkan dengan Koefisien Kontigensi Maksimum (C_{maks}) dan diketemukan koefisiennya **0,816**.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui harga C mendekati harga C_{maks} . Semakin dekat harga C kepada C_{maks} , semakin besar derajat sosialnya. Dengan kata lain faktor yang satu semakin berkaitan dengan faktor yang lain.

Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Keberadaan metode pembelajaran yang terencana ditujukan untuk membangkitkan motivasi belajar, agar siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap media pembelajaran yang dibawa oleh guru. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya penggunaan media pembelajaran, peserta didik akan mudah memahami suatu konsep materi lebih cepat dengan bahasa mereka sendiri, sehingga kesalahpahaman dan ketidaktahuan dari suatu konsep akan cenderung berkurang (Nurlaili, 2019).

Pembelajaran dengan mengefektifkan penggunaan metode sosiodrama yang dipadukan penjelasan guru, diskusi, dan hasil rangkuman mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Hikmatunnidzom Gunungguruh – Sukabumi. Keberadaan peran-peran yang beragam dalam metode ini mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional, sehingga kelak siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara matang, arif, dan dewasa (Maryam, 2016). Selain itu, siswa juga akan terbiasa mengemukakan gagasan dan perasaan seiring dengan dramatisasi dan penjiwaan peran yang dipegang oleh peserta didik. Tidak jarang pula, sebuah kejadian (*scene*) yang melibatkan konflik akan memacu daya analisis dan kreativitas siswa untuk menemukan suatu jalan keluar. Karena pada dasarnya usia-usia pendidikan menengah atau remaja merupakan waktu yang cocok untuk menumbuhkan kesadaran religius lewat pengenalan karakter-karakter Islam yang heroik beserta cerita manis dan pahit kehidupannya. Berbagai hambatan dan permasalahan yang sudah tertulis dan harus dipecahkan bersama akan lebih cepat melatih beradaptasi dengan lingkungan yang tidak ideal (Arrobi, Purnama, et al., 2021).

Tidak kalah pentingnya dalam penggunaan metode sosiodrama pun diajarkan nilai-nilai multikultural yang dibawa tokoh Islam yang berhadapan dengan tokoh non-muslim, seperti Shalahuddin Al-Ayyubi, Muhammad Fatih dst. Karena untuk saat ini sangat penting sekali bagi masyarakat yang multikultur untuk mengajarkan perdamaian dan resolusi konflik yang ada dalam masyarakat multikultural (Arrobi, Ramadan, et al., 2021). Nilai-nilai dan pesan kedamaian banyak diajarkan oleh jejak para tokoh Islam dalam masa kehidupannya. Dengan demikian, metode Sosiodrama mampu mendorong dan memotivasi para peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan mempelajari hal-hal yang baru. Selain itu, peserta didik tidak gampang merasa bosan maupun jenuh saat belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Masih ada kendala-kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode sosiodrama. Kendala tersebut contohnya adanya kesulitan dalam persiapan-persiapan melakukan drama, alokasi waktu banyak yang terbuang sia-sia, dan tempat yang tidak menentu. Namun, dengan adanya komunikasi yang jelas antara guru dan peserta didik mengenai mekanisme pembelajaran, akhirnya pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil pengujian diatas ternyata Chi Kuadrat hitung ($x^2_{hitung} = 15,031$) lebih besar dari pada Chi Kuadrat tabel ($x^2_{tabel} = 9,4878$), pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian hipotesis (H^0) yang penulis ajukan diterima, yang berarti ada pengaruh yang sangat erat antara efektivitas penggunaan metode

sosiodrama terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga secara otomatis hipotesis nihil (H_0) ditolak.

Sedangkan untuk mengetahui keterkaitan antara variable bebas dengan variable terikat, atau seberapa besar pengaruh antara efektivitas penggunaan metode sosiodrama terhadap prestasi peserta didik. Maka dihitung dengan menggunakan Koefisien Kontigensi (C). Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh harga $C_{hitung} = 0,527$, kemudian dibandingkan dengan $C_{maks} = 0,816$. Karena harga C_{hitung} mendekati harga C_{maks} , maka dapat dikatakan ada keterkaitan antar varibel X dan variable Y yang tergolong cukup erat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat penulis simpulkan bahwa terdapat pengaruh kuat antara penggunaan metode Sosiodrama dengan prestasi peserta didik. Dengan kata lain, semakin baik efektivitas penggunaan metode sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik MTs Hikmatunnidzom, Kec. Gunungguruh Kab. Sukabumi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa peningkatan prestasi peserta didik MTs pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran sosiodrama, seperti yang terbukti di MTs Hikmatunnidzom, Kec. Gunungguruh Kab. Sukabumi. Metode pembelajaran Sosiodrama memungkinkan siswa untuk melakukan peran berdasarkan materi yang ditentukan untuk memahami fenomena sosial suatu hal dengan lebih nyata dan dramatis. Pengalaman pembelajaran yang siswa rasakan dengan metode Sosiodrama sangat berbeda ketimbang metode lainnya, karena pengaruh yang dirasakan oleh siswa lebih membekas dan lebih berkesan. Selain itu, siswa pun akan banyak mempelajari hal-hal baru seiring dengan penjiwaan dan dramatisasi peran yang dipegang oleh peserta didik dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnia, F., & Hayu, W. R. R. (2017). Metode Sosiodrama Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.820>
- Alhamuddin, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam: Mutu dan Relevansi. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 3(1), 1–15.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arrobi, J., Purnama, H., Agustin, E., & Darusalam, M. (2021). Pengaruh Kepedulian Remaja dalam Kegiatan Keagamaan dengan Pengamalan Keagamaannya. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(9), 1293–1299. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i9.413>
- Arrobi, J., Ramadan, M. P., & Anjarsari, A. (2021). Aktualisasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran PAI dalam Kerangka Pengembangan Kebangsaan Terhadap Siswa di SMA Kharisma Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 695–703. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2465>
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Ekaningtyas, D. P. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama. *Paedagogie*, 13(2), 71–76. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2368>
- Fauziah, D. T., Hayati, F., & Alhamuddin, A. (2020). Pengaruh Metode Sosiodrama terhadap Peningkatan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *SPeSIA: Seminar Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, 82–87. <https://doi.org/10.29313/v6i2.23312>
- Hanafiah, N. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.
- Johariyah, S. (2009). Urgensi Pembelajaran dengan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Al-Bidayah*, 1(2), 199–212. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v1i2.56>
- Maryam, M. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas V SDN 1 Pembina Ampibabo. *Bahasantodea*, 4(4), 1–8.
- Masruroh, L., & Achmad, W. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Bervariasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist. *Journal of Islamic Education (JIE)*, IV(2), 179–188.
- Muhibbinsyah. (2005). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada
- Nurlaili, N. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Konsep Sirkulasi pada Manusia dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Pante Ceureumen Kabupaten Aceh Barat. *BIONatural*, 6(1), 1–7.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Reflianto, A., Bustami, Y., & Syafruddin, D. (2019). Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif

- dan Minat Belajar Siswa Biologi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v2i1.14172>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suprapti, A. (2017). Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tarikh. *Tajdidukasi*, 7(2), 37–47.
- Widodo. (2017). Objek Kajian dan Urgensi Mempelajari Sejarah dan Peradaban Islam. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 8(1), 1–5. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/62>